

Kedekatan Imam Ali dengan Rasulullah saw

<"xml encoding="UTF-8?">

Salah satu khutbah Imam Ali as, yang terdapat dalam Nahjul Balaghah ialah yang dikenal dengan "Syiqsyiqiyah". Artinya, sebagaimana ucapan beliau setelah menyampaikan khutbah ini, Hal itu seperti uap dengusan unta yang "تلك شقشقة هدرت ثم قرت"; kepada Ibnu Abbas ".menyembur keluar tetapi (kemudian) mereda

Ayatullah Syaikh Makarim Syirazi dalam "Peyame Emam", kitabnya yang memberi syarah atas Nahjul Balaghah, menjelaskan bahwa kalimat tersebut dalam bahasa Persia dikatakan: "Ialah ".kobaran api yang menjilat-jilat lalu meredam

:Bagian awal dari khutbah ini, Imam mengungkapkan Sesungguhnya posisiku dalam masalah khilâfah, ibarat "إِنَّ مَحَلِّيَّ مِنْهَا مَحَلَّ الْقُطْبِ مِنَ الرَّحَى"; (poros batu penggiling (yang takkan berputar tanpanya

Penggiling besar memerlukan poros yang kokoh, yang mampu menjaga tatanannya pada saat bergerak kencang dan dari penyimpangan serta pada saat terjadi kekacauan. Ia berputar demi kepentingan Islam dan muslimin. Khilafah bukanlah busana yang dikenakan menutupi badan, melainkan ibarat batu penggiling yang menggerakkan masyarakat dan ia memerlukan poros .yang kuat

Dasar Makna

Beberapa poin penting atau makna terkait yang disampaikan Ayatullah Makarim Syirazi di :dalam Syarahnya sebagai berikut

1 - 1: Bukti nyata atas makna tersebut ialah ucapan beliau selanjutnya "يَنْحَدِرُ عَنِّي السَّيْلُ وَ لَا يَرْقَى إِلَيَّ الطَّيْرُ"; (ilmu dan keutamaan) yang gemuruh senantiasa mengalir dari "kaki gunung" keberadaanku; dan burung (pemikiran) yang melambung tinggi takkan menggapai puncak ".eksistensiku

(turun) "يَرْقَى" dan (naik), menjelaskan sebuah poin) "يَنْحَدِرُ"; Dalam dua hal yang berlawanan itu yang menarik, bahwa keberadaan Imam seperti gunung agung yang berpuncak tinggi menjulang. Alamnya di satu sisi, menampung siraman langit untuk dialirkan secara berkesinambungan ke dataran yang luas, menumbuhkan tanaman dan pepohonan. Di sisi lain,

.tak seekor burung pun yang terbang tinggi mampu melampaui ketinggiannya

Kiasan tersebut mengisyaratkan pada apa yang diterangkan Alquran tentang peran gunung
:dalam memakmurkan bumi

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَوَأَنْهَاراً وَ سُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak mengguncangmu, (dan“
Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.” (QS: an-Nahl
(11

Sekiranya rangkaian gunung besar itu tiada, niscaya umat manusia dalam ketidak tenangan
oleh tekanan dalam perut bumi; daya tarik bulan dan matahari, mengerut dan memuainya
permukaan bumi; dan hembusan angin kencang. Air yang turun dari langit ke laut meluap
.ciptakan banjir besar, tanpa penampungan berupa sungai dan mataair

Hikmah Keberadaan Imam

Keberadaan seorang imam yang alim, arif, teguh dan suci bagi setiap umat, menjadi sumber
ketenangan dan berbagai keberkahan. Ungkapan Imam Ali as di atas mengisyaratkan bahwa
tak seorang pun yang setinggi beliau dalam pemikiran, makrifat dan kepribadian. Selain
Rasulullah saw yang adalah guru besar Imam, tiada orang yang menembus rahasia-rahasia
keberadaan beliau. Para sahabat dan pengikutnya mendapat pencerahan dari samudera ilmu
.ini yang tepi-tepinya tak diketahui

Poin penting lainnya, bahwa manfaat keberadaan sungai-sungai ialah menggerakkan “batu - 2
penggiling” (roda penggerak) itu, dan sungai-sungai itu bersumber dari pegunungan yang
besar. Selain batu penggiling dibedakan dari gunung dalam kiasan ini, ungkapan di atas
mengisyaratkan semua makna ini. Ialah bahwa “Aku adalah poros, batu penggiling dan daya
.penggeraknya”, yang tiada lain adalah ilmu

Poin berikutnya, ialah bahwa puncak gunung menampung keberkahan-keberkahan langit - 3
berupa hujan atau salju. Kemudian secara bertahap menyirami tanah-tanah yang gersang.
Merupakan isyarat pada keberadaan Imam Ali as yang dekat dengan keberadaan Sang
.Pembawa Wahyu dan Samudera Mahaluas, Nabi Muhammad saw

Sebagian pensyarah menerangkan bahwa kata “Sail” (bah) dalam ungkapan Imam,
mengisyaratkan ilmunya yang sedemikian luas, sebagaimana sabda Rasulullah saw tentang

Aku adalah kota ilmu dan Ali adalah pintunya.” (Ihqaq al-“; بابها; :Imam Ali
(Haq, juz 5, hal 468-501

:Firman Allah dalam QS: al-Mulk 30
قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَعِينٍ

Katakanlah, “Jelaskanlah kepadaku jika sumber airmu menjadi kering, maka siapakah yang dapat mendatangkan air yang mengalir bagimu?” Mengenai ayat suci ini, Imam Ridha as (menafsirkan “air yang mengalir” itu adalah ilmu Imam.” (Nur ats-Tsaqalain, juz 5, hal 386